

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Maksudnya, dengan menggunakan bahasa Indonesia seluruh perbedaan khususnya perbedaan kebahasaan dapat diatasi dengan menerapkannya dalam suatu percakapan. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia yang baik, seharusnya mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa di dunia maka ia juga memiliki komponen kemampuan berbahasa. Komponen kemampuan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut harus dapat dikuasai agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Keempat komponen tersebut saling berkaitan sehingga sangat diharapkan untuk dapat menguasainya secara merata. Dalam skripsi ini, penulis akan membahas kemampuan menulis paragraf deskripsi sebagai salah satu kemampuan berbahasa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maksudnya, menulis merupakan kegiatan penulis untuk memproduksi tulisan sebagai media mengekspresi gagasan yang dimilikinya. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam

kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang mampu menyalurkan atau mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan pemikiran ataupun gagasan yang ditulisnya. bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun dan mengutarakan pikirannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Keempat hal tersebut harus dikuasai oleh seorang penulis agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit jika dibandingkan tiga keterampilan lainnya. bahwa jika dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu, sangat jelas bahwa untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur bahasa.

Pembelajaran keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif produktif. Ketika seseorang menulis, ide atau gagasan menjadi sangat penting untuk dikuasai. Selain itu, seorang penulis juga harus memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan yang telah dikuasai ke dalam suatu bentuk tulisan yang mudah dimengerti oleh orang lain. Kedua hal tersebut, yakni mempunyai ide atau gagasan yang baik dan cara penuangan ide ke dalam suatu

tulisan menjadi alasan mengapa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal tersebut selaras dengan temuan penulis bahwa terdapat kekurangan keterampilan menulis pada siswa kelas VII SMPN 01 Geger Bangkalan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Geger Kabupaten Bangkalan adalah salah satu sekolah yang besar dan menjadi pusat ketika melaksanakan kegiatan Ujian Nasional (UN). Menjadi sekolah dengan daya tampung yang banyak sehingga sekolah SMPN 01 Geger Bangkalan menjadi tujuan utama dalam penerimaan siswa baru oleh masyarakat Geger. Prestasi yang diraih oleh banyak siswa menjadi kepercayaan tersendiri.

Proses yang pembelajaran yang dimonitori oleh guru atau pendidik yang kurang menarik terhadap pembelajaran pada siswa yang monoton sehingga factor-faktor yang membuat mereka malas menjadi alasan mereka untuk tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tipe proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pada siswanya, dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa dalam menulis teks Paragraf persuasi. Sehingga proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif menjadi malas untuk menulis, selain itu siswa juga merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam sebuah tulisan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga biasanya mengakibatkan jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran tentang keterampilan menulis. Selain itu siswa juga belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang

ada dalam pikiran masing-masing untuk menggali ide dan gagasan.

Faktor pemicu rendahnya kemampun menulis paragraf persuasi yang bersumber dari sikap siswa, yaitu: (1) kedisiplinan siswa baik ketika pembelajaran akan berlangsung maupun dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak tepat waktu ketika masuk dalam kelas; (2) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung; (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan sedikitnya peran siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung; (4) kurang terjadi kerja sama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari metode guru mengajar yang tidak memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam pembelajaran; dan (5) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kefokusannya siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung masih kurang.

Melihat kondisi dari beberapa faktor yang menjadi acuan dalam ketidakstabilitasnya dalam pembelajaran paragraf persuasi maka dengan ini peneliti berusaha memberikan suatu perubahan dalam proses pembelajaran dan berusaha memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis persuasi agar segala permasalahan serta kendala yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yang dihadapi siswa maupun guru bahasa Indonesia dalam menulis paragraf persuasi

Penggunaan media yang sesuai dengan pembelajaran sangat menjadi acuan yang menjadi modal dalam suatu pembelajaran yang berlangsung yang dapat memperbaiki siswa dalam menulis khususnya teks paragraph persuasi. Untuk itu

cara mengajar guru harus kreatif dan menyenangkan. Merujuk dalam permasalahan di atas guru dan peneliti membuat solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya adalah sebuah media.

Media adalah suatu alat bantu dalam proses pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian, diharapkan dengan menggunakan media gambar *puzzle* dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam hal menulis paragraph deskripsi, karena pada dasarnya gambar *puzzle* mempunyai nilai tertentu yaitu bersifat konkret, tidak terbatas pada ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, mudah didapat, relatif dan terjangkau. Menulis dalam konteks kedekatan lokalitas akan lebih mudah dipengaruhi peserta didik dalam memahami, tidak hanya ilmu pengetahuan saja tetapi pengalaman dalam menuangkan ide dalam penulisan teks persuasi bisa diperoleh dalam keseharian yang telah melekat dalam pengalaman yang sudah menjadi kebiasaan di dalam lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh media *Puzzle* tematik berbasis kearifan lokal Madura terhadap kemampuan menulis teks paragraf persuasi pada siswa kelas VII SMPN 01 Geger Bangkalan” penulis mencoba memanfaatkan gambar *puzzle* tematik sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan teks paragraf deskripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, dirumuskan masalah Bagaimana pengaruh media *Puzzle* tematik berbasis kearifan lokal Madura terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMPN 01 Geger Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *puzzle* tematik berbasis kearifan lokal madura terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMPN 01 Geger Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mengetahui secara nyata kemampuan mengembangkan teks persuasi dengan menggunakan menggunakan media *puzzle* tematik.
 - b. Sumbangan inovasi dan dorongan terhadap pembelajaran mengembangkan karangan paragraf deskripsi dengan menggunakan media *puzzle* tematik sebagai bagian dari aktivis keterampilan menulis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 1. Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.

2. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

3. Meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif

b. Bagi Guru

1. Sebagai sistem informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran menulis teks persuasi.

2. Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis teks Persuasi lebih kreatif dan inovatif.

3. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan pokok bahasan kemampuan menulis teks persuasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memicu lahirnya peneliti-peneliti untuk ikut serta memfokuskan penelitian mereka terhadap penelitian ini, menginspirasi peneliti lain untuk meneliti penggunaan media *Puzzle* untuk pembelajaran menulis teks paragraf persuasi.

1.5 Hipotesis

Ha: Ada pengaruh media *puzzle* tematik terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMPN 01 Geger Bangkalan

Ho: Tidak ada pengaruh media *puzzle* tematik terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMPN 01 Geger Bangkalan

1.6 Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional adalah salah satu instrument dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data.

1. Media adalah bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Daryono, 2010: 5).
2. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1994: 22).
3. *Puzzle* Tematik adalah permainan yang terdiri dari kepingan-kepingan dari suatu gambar tertentu yang dapat melatih konsentrasi (Soebachman, 2012: 49).
4. Pengertian persuasi adalah suatu seni verbal yang meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 2007:118).
5. Kearifan lokal adalah suatu identitas/kepribadian budaya bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri Rahyono Haryati Soebadio (dalam, Farhan 2014: 3)